

Bro  $\frac{2856}{1}$

untuk  
kemenangan  
front Nasional  
dalam  
pemilihan umum

d.n. audit

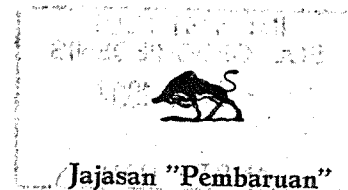


**Untuk Kemenangan Front  
Nasional Dalam Pemilihan Umum  
Dan Kewajiban Mengembangkan Kritik Serta  
Meninggikan Tingkat Ideologi Partai**

★

*oleh : D.N. Aidit*

*(Pidato dimuka sidang Pleno Central Comite ke-III  
PKI pada tanggal 7 Agustus 1955)*



**Jajasan "Pembaruan"  
Djakarta 1955**

INT. INSTITUUT  
SOC. GESCHIEDENIS  
- MEI 1997

AMSTERDAM

10778464



(Tjukilan-kaju oleh Ting-ping)

D.N. Aidit

Kawan<sup>2</sup>.

Saat pemilihan umum untuk parlemen jang pertama sudah makin dekat. Ini berarti bahwa kita mendekati saat bersedjarah dalam perdjungan politik bangsa kita. Bukankah hasil pemilihan nanti akan sangat mempengaruhi perkembangan politik negeri kita? Ia akan sangat mempengaruhi perdjungan Rakjat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan nasional, untuk menjelamatkan perdamaian, untuk menjelamatkan demokrasi dan untuk memperteguh persatuan semua kekuatan nasional.

Pemilihan umum jang akan datang adalah sangat penting artinja. Djika tidak demikian, tidak akan kaum imperialis membikin „persekutuan sutji” diantara mereka sendiri dan dengan kaum reaksioner didalam negeri untuk menjatuhkan kabinet Ali-Arifin, agar dengan demikian pemilihan umum dapat digagalkan, atau kurang<sup>2</sup>nja tidak dilangsungkan dibawah Pemerintah Ali-Arifin jang mendapat sokongan Rakjat. Djag<sup>jam</sup> ranglah, bahwa djatuhnja kabinet Ali-Arifin bar<sup>ATO</sup> bukan se-mata<sup>2</sup> karena kekuatan kaum reaksioner<sup>s</sup> untuk lamnegeri, tetapi karena permainan politik jang<sup>a</sup> Asia dikan dari luar.

Kawan<sup>2</sup>.

Saat pemilihan umum untuk parlemen jang pertama sudah makin dekat. Ini berarti bahwa kita mendekati saat bersedjarah dalam perdjungan politik bangsa kita. Bukankah hasil pemilihan nanti akan sangat mempengaruhi perkembangan politik negeri kita? Ia akan sangat mempengaruhi perdjungan Rakjat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan nasional, untuk menjelamatkan perdamaian, untuk menjelamatkan demokrasi dan untuk memperteguh persatuan semua kekuatan nasional.

Pemilihan umum jang akan datang adalah sangat penting artinja. Djika tidak demikian, tidak akan kaum imperialis membikin „persekutuan sutji” diantara mereka sendiri dan dengan kaum reaksioner didalam negeri untuk menjatuhkan kabinet Ali-Arifin, agar dengan demikian pemilihan umum dapat digagalkan, atau sekurang<sup>2</sup>nja tidak dilangsungkan dibawah Pemerintah Ali-Arifin jang mendapat sokongan Rakjat. Djadi teranglah, bahwa djatuhnja kabinet Ali-Arifin baru<sup>2</sup> ini bukan se-mata<sup>2</sup> karena kekuatan kaum reaksioner didalam negeri, tetapi karena permainan politik jang dikemukakan dari luar.

Situasi internasional dimana negeri kita sekarang berada menunjukkan, disatu pihak adanya tanda<sup>2</sup> yang penting mengenai kemajuan, perjuangannya umat manusia untuk perdamaian dan untuk hidup berdaulat dinegeri masing<sup>2</sup>. Sedjak sesudah sidang Pleno Central Comite ke-II dalam bulan November 1954, kemajuan ini ditandai oleh kejadian<sup>2</sup> penting seperti antara lain : suksesnya Konferensi Asia-Afrika di Bandung, diadakannya pernyataan bersama oleh PM Ali Sastroamidjojo dan PM Tjouw En-lai, ditandatanganinya perdamaian dan pemulihan kedaulatan Austria oleh Empat Besar dan Austria, dinormalkannya hubungan URSS-Jugoslavia, bertambah eratnya hubungan URSS-India dengan kunjungan PM Nehru ke Moskow, adanya undangan Sovjet Uni kepada Adenauer untuk berkunjung ke Moskow guna membitjarkan soal mengadakan hubungan diplomatik, ekonomi dan kebudayaan antara Sovjet Uni dan Republik Federal Jerman, berhasilnya Konferensi para kepala Pemerintah Empat Besar di Djennewa baru<sup>2</sup> ini dan yang terakhir diadakannya perundingan RRT-Amerika Serikat. Disamping itu suksesnya Kongres Perdamaian Dunia di Helsinki dan suksesnya Kongres Ibu Sedunia di Lausanne menambah bukti<sup>2</sup> tentang kemajuan perjuangannya untuk perdamaian.

Kedjadian<sup>2</sup> tersebut diatas menunjukkan betapa makin teguhnya kemauan Rakjat diseluruh dunia untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan disemua negeri. Ia djuga menunjukkan betapa benarnya dalil tentang mungkin dan perlunya negara<sup>2</sup> hidup berdampingan setjara damai dan betapa kesungguhan Sovjet Uni dalam meredakan ketegangan internasional, menormalkan hubungan negara<sup>2</sup>, mentjegah dan membikin tidak mungkinnya perang atom, dan dalam mentjiptakan keamanan kolektif di Eropa.

Berlangsungnya dan suksesnya Konferensi AA, pernyataan bersama Ali-Tjouw, tertjapainya persetudjuaan Indo-

nesia-RRT mengenai soal dwikewarganegaraan, bertambah baiknja hubungan ekonomi dan kebudayaan antara Republik Indonesia dengan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat, hadirnja delegasi<sup>2</sup> Indonesia dalam berbagai pertemuan internasional untuk perdamaian, terkumpulnja kira<sup>2</sup> 3 djuta tandatangan anti-perang atom, semuanya ini menunjukkan bertambah besarnya kekuatan Rakjat Indonesia untuk perdamaian, untuk kemerdekaan nasional dan kedaulatannya negerinja.

Difihak lain kita melihat bahwa keinginan baik umat manusia yang djujur akan perdamaian mendapat tentangan dan perlawanan dari negara<sup>2</sup> imperialis yang dipelopori oleh Amerika Serikat. Klik<sup>2</sup> agresor melakukan segala matjam intrik untuk membendung keinginan damai dan hidup aman umat manusia. Mereka sudah memaksakan dan terus berusaha memaksakan pakt<sup>2</sup> militer yang dikutuk oleh Rakjat diseluruh dunia seperti NATO, SEATO, dsb.

Pemerintah Ali-Arifin, berkat dukungan dan dorongan yang teguh dari Rakjat, telah berhasil mentjegah masuknja Republik Indonesia kedalam SEATO. Tetapi dengan tidak ikutnja Republik Indonesia didalam pakt SEATO, tidak berarti negara<sup>2</sup> SEATO berdiam diri. Dengan djalan lain konsep SEATO didjalkan di Indonesia. Dengan melalui djalan<sup>2</sup> subversif, dengan djalan membikin „persekutuan sutji” diantara kaum imperialis dengan kaum reaksioner didalam negeri, negara<sup>2</sup> SEATO mendjalkan konsepnja di Indonesia, per-tama<sup>2</sup> ditudjukan untuk mendjatuhkan pemerintah Ali-Arifin, dan berhasilnja ini dianggapnja sebagai pembuka djalan untuk menarik Indonesia kedalam SEATO. Pembentukan „persekutuan sutji” sematjam ini adalah sedjiwa dengan putusan Konferensi SEATO di Bangkok dalam bulan Februari 1955, dimana atas usul Amerika Serikat terang<sup>2</sup>an disetudjui rentjana untuk melatih komplotan<sup>2</sup> spion dari kalangan bangsa<sup>2</sup> Asia

untuk bekerdja dibawah tanah, sebagai bagian daripada kegiatan spionase Amerika Serikat jang makin meningkat di-negara<sup>2</sup> Asia.

Akan tetapi, persekutuan jang dibikin negara-negara SEATO di Indonesia, sebagaimana djuga di-tempat<sup>2</sup> lain, adalah suatu „monsterverbond” („komplotan bandit<sup>2</sup>”) dimana satu dengan lainnja saling bertentangan karena masing<sup>2</sup> mempunyai tudjuan hendak menegakkan kekuasaan sendiri<sup>2</sup>. Ini sangat nampak sesudah kabinet Ali-Arifin djatuh! Persekutuan jang tadinja dianggap „sutji” telah berubah mendjadi pertarungan jang sengit untuk kekuasaan sendiri<sup>2</sup>, masing<sup>2</sup> mau memenangkan djago dan tukangpukulnja. Badan „Kerdjasama Oposisi” (KSO), walaupun sudah mengganti namanja dengan „Kerdjasama Organisasi” (djuga disingkat KSO), tidak dapat mempertahankan keutuhannja, masing<sup>2</sup> menondjolkkan dirinja sendiri, mengemukakan sikap<sup>2</sup> politik sendiri<sup>2</sup>, sesuai dengan apa jang diminta oleh madjikanja masing<sup>2</sup>. Pokoknja, disamping mereka membutuhkan „persekutuan sutji” untuk mematahkan kekuatan Rakjat Indonesia, masing<sup>2</sup> bergulat untuk menempatkan diri pada putjuk pimpinan kekuasaan negara, pos jang terpenting guna melitjinkan djalan buat kepentingan ekonomi sang madjikan.

Tetapi, di Indonesia tidak hanja ada pertarungan antara kekuatan<sup>2</sup> reaksioner jang dikendalikan oleh negeri<sup>2</sup> asing. Di Indonesia ada dan terus tumbuh kekuatan elemen jang objektif, jang lahir dari kandungan Rakjat Indonesia sendiri, jaitu kekuatan persatuan Rakjat dalam mempertahankan kemerdekaan nasional, mentjegah peperangan dan fasisme. Kekuatan ini, tidak akan membiarkan Indonesia djatuh kedalam kekuasaan boneka<sup>2</sup> negara asing. Berbeda dengan „persekutuan sutji” kaum reaksioner jang petjah ketika sudah sampai waktunja untuk menentukan jang mana akan memegang kekuasaan, kekuatan Rakjat makin erat bersatu dan makin

bulat tekadnja dalam menjelamatkan Indonesia dari bentjana keruntuhan jang besar ini.

Dengan demikian djelaslah, bahwa soal mentjegah terbentuknja pemerintah reaksioner dan soal memenangkan front nasional dalam pemilihan umum jang akan datang, bukan hanja persoalan PKI menghadapi Masjumi-PSI, tetapi persoalan Rakjat Indonesia seluruhnja, persoalan kekuatan demokratis Indonesia seluruhnja, menghadapi berbagai kekuatan asing dengan boneka<sup>2</sup>nja, menghadapi kekuatan negara<sup>2</sup> SEATO dengan partai<sup>2</sup> dan klik<sup>2</sup> reaksioner didalamnegeri.

Kenjataan diatas membuktikan betapa objektifnja, betapa ia merupakan keharusan dan kebutuhan, kewadajiban Rakjat Indonesia untuk lebih memperkuat dan memperluas persatuannja. Hanja kekuatan front persatuan dari semua sektor tenaga nasional jang mampu mengalahkan intrik<sup>2</sup> dan pertjobaan<sup>2</sup> boneka<sup>2</sup> asing untuk menempati pos<sup>2</sup> tertinggi diputjuk pimpinan kekuasaan Republik Indonesia.

## Mengapa Front Nasional Harus Menang

Kawan<sup>2</sup>.

Front Nasional berarti kemerdekaan nasional, perdamaian, demokrasi, perbaikan nasib dan persatuan daripada Rakjat. Oleh karena itu, dilihat dari sudut kepentingan bagian terbesar Rakjat Indonesia, adalah satu kebutuhan dan keharusan tertjapainja kemenangan front nasional dalam pemilihan umum nanti. Hanja dengan demikian dapat dipertahankan, diselamatkan dan dikembangkan azas<sup>2</sup> demokrasi daripada Republik Indonesia. Hanja dengan demikian bendera Revolusi Agustus 1945, sang merah-putih kita, dapat terus berkibar tinggi mendjulang diangkasa. Hanja dengan demikian kita dapat mentjegah dinodainja atau digantinja sang merah-putih dengan bendera lain.



Sebaliknya, kalau bukan front nasional yang menang, maka azas<sup>2</sup> demokrasi daripada Republik Indonesia akan di-indjak<sup>2</sup> dan bendera nasional akan dinodai oleh perbuatan elemen<sup>2</sup> kolonialis, penghasut<sup>2</sup> perang, elemen<sup>2</sup> fasis dan tukang<sup>2</sup> petjahbelah.

Untuk waktu yang sangat lama Rakjat Indonesia tidak akan lupa dengan apa yang sudah terdjadi dibawah kekuasaan reaksioner yang dipelopori Masjumi-PSI sedjak achir tahun 1948 sampai djatuhnja Pemerintah Sukiman tahun 1952. Rakjat Indonesia tidak akan melupakan perang-saudara dan pembunuhan massal dalam tahun 1948, tidak akan melupakan persetudjuan KMB yang chianat, Undang<sup>2</sup> larangan mogok, penangkapan massal Razzia Agustus 1951, penandatanganan pakt perang MSA, embargo terhadap RRT, meradjalelanja gerombolan DI-TII, pengguntingan wang Rakjat, birokrasi dan korupsi yang tidak kalah hebatnja dari selama kabinet Ali-Arifin, dan banjak lagi. Semuanja harus kita ingatkan kembali karena kita tidak menghendaki terulangnja lagi, walaupun dalam bentuk lain.

Tetapi, berkat persatuan dan kekuatannja, Rakjat Indonesia djuga sudah mempunjai pengalaman yang lain, jaitu ketika awal kekuasaan Pemerintah Wilopo dan selama kekuasaan Pemerintah Ali-Wongso (kemudian Ali-Arifin) yang didukung oleh Rakjat. Selama kekuasaan ini, pada umumnja dan sampai batas<sup>2</sup> yang tertentu kebebasan demokratis terdjamin, politik perdamaian didjalankan dengan sungguh<sup>2</sup>, gerombolan DI-TII dinjatakan sebagai musuh Republik dan dibasmi dengan sekuat tenaga, terhadap elemen<sup>2</sup> subversif dan anti-demokratis diambil tindakan, rentjana Undang<sup>2</sup> Pembubarhan Uni Indonesia-Belanda sudah disiapkan (demikian djuga rentjana Undang<sup>2</sup> penyelesaian Dwikewarganegaraan, rentjana Undang<sup>2</sup> Pemerintah Daerah, rentjana Undang<sup>2</sup> pengganti Undang<sup>2</sup> larangan mogok Te-djasukmana), tambang minjak Sumatera Utara tetap di-

usahakan Pemerintah, perdjjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilayah Republik Indonesia dilakukan dengan sungguh<sup>2</sup> dalam batas<sup>2</sup> kemampuan yang ada, dsb. Untuk mengatasi keadaan ekonomi yang bertambah djelek, yang disebabkan oleh persetudjuan KMB, sabotase<sup>2</sup>, birokrasi dan korupsi, Pemerintah Ali-Arifin berusaha memperbesar produksi bahan makanan dan mulai meluaskan hubungan dagang dengan negeri<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat di Eropa dan dengan RRT.

Satu kenjataan yang djuga menggembirakan jalah, bahwa selama pemerintah Ali-Arifin telah berkembang persatuan Rakjat untuk mempertahankan kemerdekaan nasional dan mentjegah peperangan, dalam bentuk Badan<sup>2</sup> Kerdjasama di-daerah<sup>2</sup>, dalam bentuk Kongres Rakjat Seluruh Indonesia, pengiriman delegasi keluar-negeri untuk perdamaian, untuk persahabatan dan kebudayaan. Ini perlu kita kemukakan untuk mengudji kebenaran politik Partai yang mempertahankan kabinet Ali-Arifin sampai saat yang terachir dan untuk mengerti apa sebabnja politik ini disokong oleh bagian yang terbesar daripada Rakjat.

Kritik yang sering dilantjarkan oleh Partai pada Pemerintah Ali-Arifin jalah berhubung Pemerintah ini kurang tegas dalam berbagai langkahnja, sehingga keadaan<sup>2</sup> yang djelek dilapangan ekonomi dan keuangan tidak dapat dilikwidasi, sehingga elemen<sup>2</sup> anti-demokratis, elemen<sup>2</sup> subversif, tukang<sup>2</sup> sabot dan koruptor<sup>2</sup> masih leluasa memainkan rolnja. Kelemahan<sup>2</sup> pemerintah telah digunakan oleh fihak oposisi untuk membikin Rakjat mendjadi ragu dalam memberikan sokongannja kepada pemerintah dan untuk menarik sebagian dari pimpinan angkatan bersendjata kefihak oposisi. Sudah tentu oposisi dengan sengadja menutup mata mengenai segi<sup>2</sup> positif dari Pemerintah Ali-Arifin.

Pada pokoknja, kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri telah mengambil keuntungan dari tindakan<sup>2</sup>



alat<sup>2</sup> negara dibeberepa tempat jang membatasi gerakan Rakjat dan dari tindakan pemerintah jang tidak tegas diberbagai lapangan. Sebaliknya, karena pemerintah dengan tegas mendjalankan politik luarnegeri jang madju, fihak oposisi tidak berdaja memukul pemerintah dari djurusan ini. Ini adalah satu pengalaman dan satu peladjaran bagi pemerintah<sup>2</sup> demokratis di-hari<sup>2</sup> jang akan datang. Ini adalah peladjaran jang penting bagi Partai kita.

Pemerintah Ali-Arifin telah menjerahkan mandatnja pada tanggal 24 Djuli jang lalu. Pemerintah ini djatuh bukan karena perimbangan suara didalam parlemen, tetapi karena faktor jang berada diluar parlemen, oleh faktor angkatan bersendjata. Ini satu peladjaran bagi kita, bahwa kaum reaksioner didalam keadaan terdjepit dan takut pada perkembangan gerakan Rakjat, dengan tidak merasa kehilangan muka, melemparkan pandji<sup>2</sup> demokrasi burdjuis. Ini berarti bahwa mereka sudah ber-siap<sup>2</sup> untuk melangkah dari sistim diktatur burdjuis jang tidak terang<sup>2</sup>an kesistim diktatur burdjuis jang terang<sup>2</sup>an, kesistim fasis. Dengan mendjalankan sistim ini mereka mau meletakkan beban krisis *seluruhnja* diatas pundak Rakjat, karena sistim ini berarti ditjabutnja hak Rakjat untuk membela diri, untuk menyatakan perasaan, fikiran dan kehendaknja. Mereka sudah tidak mampu untuk kembali berkuasa dengan menggunakan metode<sup>2</sup> parlementerisme dan demokrasi burdjuis jang lama, dan oleh karena itu mereka melemparkan pandji<sup>2</sup> demokrasi ini. Ini sangat nampak dari pernyataan<sup>2</sup> mereka jang menginginkan pemerintah jang tidak bertanggungjawab kepada parlemen, jang menginginkan pemerintah jang berdiri atas „izin“ bajonet.

Apakah djawab Partai kita dan seluruh kekuatan demokratis negerinya kita terhadap usaha<sup>2</sup> kaum reaksioner untuk mendirikan suatu pemerintah jang tidak bertanggungjawab kepada parlemen? Djawab kita ialah :

PKI, dan bersama dengan PKI seluruh Rakjat pekerdja, hanja menjetudjui pemerintah jang bertanggungjawab kepada parlemen, dan dalam hubungan dengan imbang-an kekuatan jang ada sekarang, mengusahakan terbentuknja pemerintah jang lebih baik daripada pemerintah Ali-Arifin.

PKI tidak pernah berkeberatan mengenai penggantian pemerintah, asal gantinya lebih baik. Demikian djuga dengan penggantian pemerintah Ali-Arifin. Menurut pengalaman sedjak achir tahun 1948, pemerintah jang lebih baik daripada pemerintah Ali-Arifin tidak mungkin pemerintah jang dipimpin oleh Masjumi-PSI jang anti-demokratis.

Kita mempertahankan sistim demokrasi parlementer, bukan hanja karena sistim politik ini lebih baik daripada sistim diktatur burdjuis jang terang<sup>2</sup>an, tetapi karena sistim ini djuga berhubungan langsung dengan perdjuaan massa Rakjat untuk kepentingan se-hari<sup>2</sup>nja, untuk tuntutanbagian<sup>2</sup>nja. Dalam hubungan dengan inilah kaum Komunis harus mendjelaskan sikap politiknja kepada massa. Tjontoh<sup>2</sup> sudah tjukup banjak jang membuktikan bahwa massa Rakjat dinegeri kita djuga dapat menggunakan parlemen sebagai salahsatu bentuk perdjuaannya, untuk kepentingan ekonomi dan politiknja. Bentuk perdjuaan ini akan lenjap djika terbentuk pemerintah jang tidak bertanggungjawab kepada parlemen dan jang tidak mendjamin kebebasan demokratis bagi Rakjat.

Dari kenyataan diatas djelaslah apa jang mendjadi tugas politik Partai kita jang terdekat pada waktu sekarang. Pertama, mentjegah terbentuknja pemerintah reaksioner dan mengusahakan terbentuknja pemerintah jang lebih baik daripada pemerintah Ali-Arifin. Jang kita maksudkan dengan „pemerintah jang lebih baik“ dalam situasi sekarang ialah pemerintah sematjam pemerintah Ali-Arifin dengan komposisi orang<sup>2</sup> jang lebih

madju dan lebih tjakap, sehingga dapat mendjamin pelaksanaan program jang demokratis dari pemerintah. Kedua, memenangkan front nasional dalam pemilihan umum jang akan datang, sebagai sjarat untuk terbentuknja suatu pemerintah Koalisi Nasional jang didukung dengan teguh oleh seluruh kekuatan demokratis.

Hanja dengan melakukan tugas seperti tersebut diatas, kita dapat menjelamatkan azas demokrasi daripada Republik Indonesia. Inilah tugas untuk mempertahankan kemerdekaan nasional kita, untuk ikut menjelamatkan perdamaian, untuk menjelamatkan demokrasi dan memperteguh persatuan. Tugas ini adalah sesuai dengan Undang<sup>2</sup> Dasar Republik Indonesia dan sesuai dengan program Partai kita dalam keadaan sekarang.

### **Sebabnja Kita Mengoreksi Manifes Pemilihan Umum**

Kawan<sup>2</sup>.

Pada tanggal 22 Djuni 1955 Politbiro Central Comite setjara mendalam telah mendiskusikan Manifes Pemilihan Umum (MPU) PKI dalam hubungan dengan tugas politik PKI sampai waktu segera sesudah pemilihan umum jang akan datang. Pada tanggal 24 Djuni jang lalu diumumkan resolusi Politbiro Central Comite jang berkepala „*Lewat Pemilihan Umum Jang Akan Datang Membentuk Pemerintah Koalisi Nasional*”.

Dalam resolusi Politbiro tersebut dengan tegas dikatakan, bahwa „*Pemerintah Koalisi Nasional bukan pemerintah diktatur Rakjat*” dan bahwa „*program pemerintah koalisi nasional jang diinginkan oleh PKI bukanlah program Demokrasi Rakjat, tetapi program jang pokoknja sama dengan tuntutan PKI kepada Pemerintah Ali Sastroamidjojo*”.

Berhubung dengan resolusi tersebut mungkin timbul pertanyaan : „Apakah resolusi ini tidak bertentangan dengan putusan Kongres Nasional ke-V ?”, „Apakah dengan ini tidak berarti kita mundur ?”, „Bagaimana slogan<sup>2</sup> kita untuk pemilihan umum ?”, dan „Bagaimana kedudukan MPU jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V ?”.

Sebagaimana kita ketahui, Kongres Nasional ke-V Partai bulan Maret 1954 telah melahirkan sedjumlah dokumen<sup>2</sup>, antara lain MPU. Sesudah Kongres Nasional ke-V semua aktivitet Partai didasarkan atas putusan<sup>2</sup> Kongres tersebut. Putusan Kongres Nasional ke-V telah mentjepatkan perkembangan Partai. Ini nampak dari pe-luasan anggota dan organisasi Partai, dan dari meningkatnja pengaruh dan prestise politik Partai.

Berhubung dengan pertanyaan „*Apakah resolusi ini tidak bertentangan dengan putusan Kongres Nasional ke-V ?*”, maka djawabnja ialah : Ja dan tidak. Resolusi Politbiro tanggal 24 Djuni 1955 bisa dianggap bertentangan dalam arti bertentangan dengan MPU, jang djuga diputuskan oleh Kongres. Tetapi ia tidak bertentangan, malahan sesuai dengan putusan Kongres, dalam arti sesuai dengan Program PKI, jaitu dokumen utama jang djuga disahkan oleh Kongres.

Apakah buktinja bahwa Resolusi Politbiro tanggal 24 Djuni jang lalu sesuai dengan Program PKI ? Buktinja ialah, bahwa dalam Program PKI dengan djelas dikatakan bahwa :

„*Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah<sup>2</sup> jang ada sebelumnja*”, dan bahwa „*Djalan keluar terletak dalam mengubah im-bangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu pihak, dan kekuatan Rakjat difihak jang lain. Djalan keluar terletak dalam membang-*

kitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani”.

Selanjutnya dikatakan bahwa „Hanja satu front persatuan nasional yang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat yang seluas-luasnya dan perjuangannya revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat yang akan menjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menuju kemenangan”.

Djadi jelaslah apa yang menjadi syarat<sup>2</sup> pemerintah Demokrasi Rakjat, dan syarat<sup>2</sup> itu masih harus kita tjiptakan.

Mengenai perjuangan parlementer dikatakan dalam Program PKI, bahwa :

„Sedjarah perjuangan pembebasan nasional Rakjat Indonesia, sebagaimana djuga sedjarah perjuangan Rakjat, negeri<sup>2</sup> lain, menunjukkan bahwa perjuangan parlementer sadja tidaklah tjukup untuk mentjapai tujuan membentuk sesuatu pemerintah Demokrasi Rakjat”, dan dikatakan djuga bahwa „PKI memandang pekerjaan dalam parlemen bukan sebagai pekerjaan Partai yang pokok dan tidak memandang perjuangan parlementer sebagai satu<sup>2</sup>nja bentuk perjuangan”, walaupun „PKI telah ambil bagian dan terus akan ambil bagian yang paling aktif dalam perjuangan parlementer”.

Djadi jelaslah, bahwa resolusi Politbiro tanggal 24 Djuni yang lalu tidak menjalahi putusan Kongres, tetapi sebaliknya, untuk mengoreksi MPU yang menjalahi Program Partai.

Saja kira, ada kawan<sup>2</sup> kita yang bertanja : Apakah tidak perlu dibawa kekongres dulu, karena MPU adalah putusan Kongres ? Bahwa soal ini harus dikemukakan

kepada kongres jad., sudah pasti. Tetapi adalah tidak benar kalau sesuatu putusan kongres yang menurut teori dan menurut kenyataan sehari-hari<sup>2</sup> adalah salah, dan apalagi terang bertentangan dengan Program Partai, akan dibiarkan oleh pimpinan Partai dalam waktu yang lama, sampai Kongres yang akan datang.

Berhubung dengan pertanyaan „Apakah dengan ini tidak berarti kita mundur?”, maka djawabnja ialah : bahwa disini tidak ada persoalan mundur, tetapi soalnya ialah mengoreksi kesalahan, dan tiap<sup>2</sup> pekerjaan mengoreksi kesalahan berarti kemajuan. Ja, tetapi apakah dengan koreksi ini kita tidak mundur dari djandi yang sudah kita berikan kepada Rakjat berdasarkan MPU. Memang, Pemerintah Demokrasi Rakjat adalah lebih mendjamin kepentingan Rakjat daripada pemerintah Koalisi Nasional. Tetapi, dalam menghadapi pemilihan umum kita harus mengemukakan program yang mungkin dilaksanakan segera sesudah pemilihan umum, dengan tidak menghentikan propaganda kita, bahwa tujuan kita adalah lebih djauh dari itu. Kewajiban kita ialah, disamping menerangkan persamaan program kita dengan program Pemerintah Koalisi Nasional, djuga menerangkan perbedaannya, jaitu bahwa program Partai adalah lebih mendjamin kepentingan Rakjat banjak.

Berhubung dengan pertanyaan „Bagaimana slogan<sup>2</sup> kita untuk pemilihan umum?”, maka djawabnja ialah : bahwa slogan<sup>2</sup> kita untuk pemilihan umum yang akan datang harus kita sesuaikan dengan program untuk pemerintah Koalisi Nasional. Dengan demikian slogan<sup>2</sup> pemilihan umum kita adalah slogan<sup>2</sup> aksi yang kongkrit. Oleh karena itu slogan<sup>2</sup> ini akan merupakan kekuatan dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa sekeliling Partai.

Berhubung dengan pertanyaan : „Bagaimana kedudukan MPU yang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V?”, maka djawabnja ialah : bahwa dengan keluarja

resolusi Politbiro tanggal 24 Djuni jang lalu dokumen tersebut tidak berlaku lagi sebagai Manifes untuk Pemilihan Umum jang akan datang. Tetapi apakah dengan demikian berarti MPU samasekali tidak berguna untuk keperluan lain ? Dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menerangkan sistim Demokrasi Rakjat kepada anggota<sup>2</sup> baru, karena ia ditulis lebih populer dan bersifat polemis.

Demikianlah djawaban pada pertanyaan<sup>2</sup> jang banjak timbul ketika comite<sup>2</sup> dan fraksi<sup>2</sup> mendiskusikan Resolusi Politbiro tanggal 24 Djuni 1955.

Selain daripada itu, penting untuk dikemukakan disini, bahwa kalau kita mempeladjar putusan<sup>2</sup> sidang Pleno Central Comite ke-II jang dilangsungkan dalam bulan November 1954, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa putusan<sup>2</sup> sidang Pleno tersebut tidak didjiwai oleh MPU, tetapi didjiwai oleh Program PKI, dokumen jang terpenting jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V. Ini menundjukkan, bahwa sebenarnja Partai kita sudah agak lama *merasakan* adanya putusan Kongres jang „sumbang”, tetapi hal ini tidak segera didiskusikan, diformulasi dan didjadikan putusan.

Bahwa sidang Pleno CC ke-II tidak didjiwai oleh MPU nampak dari apa jang antara lain dimuat dalam laporan sbb. : „Kerdjasama antara Partai dan massa Komunis dengan partai<sup>2</sup> dan massa Nasionalis dan Islam bagi kita bukan hanja sesuatu jang dapat dibatasi sampai selesainja pemilihan umum jang akan datang, sebagaimana sering dikatakan oleh pemimpin<sup>2</sup> Nasionalis dan Islam. Kita menghendaki kerdjasama djuga sampai sesudah pemilihan umum, dengan tidak perduli siapa jang akan menang nanti. Dan apa jang kita inginkan ini adalah sesuai dengan sembojan Republik kita 'Bhinneka Tunggal Ika' (berbeda tetapi satu)”.

Dalam kita menjatakan kehendak kita bekerdjasama dengan „partai<sup>2</sup> dan massa Nasionalis dan Islam”, djuga

sampai sesudah pemilihan umum, dapat kita gambarkan partai<sup>2</sup> mana jang kita maksudkan itu.

Djadi sekarang djelaslah apa sebabnja kita harus mengoreksi MPU. Tindakan Politbiro CC dengan resolusi tanggal 24 Djuni tersebut telah membikin salahsatu putusan Kongres Nasional ke-V jang tidak objektif mendjadi objektif. Karena objektifnja, ia pasti akan lebih memadjukan pekerdjaan Partai. Disamping akan sangat membantu pekerdjaan Partai dalam mempersatukan semua kekuatan nasional, resolusi tersebut djuga telah menimbulkan aktivitet jang besar dikalangan kader<sup>2</sup> Partai dalam mendiskusikan teori revolusi ditanah djadjahan dan setengah-djadjahan. Oleh karena itu, resolusi Politbiro tersebut samasekali tidak melemahkan Partai, tetapi sebaliknya. Disamping akan memperkuat front persatuan, pelaksanaan dan diskusi<sup>2</sup> mengenai resolusi tersebut akan menambah pengertian Partai tentang Revolusi Indonesia, akan memperkuat ideologi Partai dan meninggikan prestise pimpinan Partai dimata anggota<sup>2</sup> dan dimata Rakjat.

Ada beberapa gelintir trotskis jang mengatakan : „Lihat orang<sup>2</sup> PKI itu, tidak pernah berhenti membikin kesalahan, sekarang sudah mengoreksi diri lagi !” Mereka tidak sadar, bahwa dengan utjapan ini sama sadja dengan mereka mengatakan, bahwa kaum Komunis tidak pernah berhenti memperbaiki diri. Memang, kita kaum Komunis tidak pernah dan tidak akan pernah berhenti memperbaiki diri, karena kita ingin dari baik mendjadi lebih baik. Dan untuk ini sjaratnja jalah mengamalkan kritik dan selfkritik. Ini salahsatu perbedaan jang penting antara kaum Komunis dan kaum trotskis.

## Melipatgandakan Aktivitet Disemua Lapangan Pekerdjaan Partai

Kawan<sup>2</sup>.

Sebagaimana sudah dikatakan diatas, untuk memenangkan front nasional dalam pemilihan umum jang akan datang, kewadajiban kita jang pertama-tama dan jang terpenting ialah : mentjegah terbentuknja pemerintah jang reaksioner.

Kewadajiban mentjegah terbentuknja pemerintah reaksioner adalah satu dan tidak bisa dipisahkan dari kewadajiban memenangkan front nasional dalam pemilihan umum jang akan datang. Kemenangan front nasional akan lebih terdjamin djika pemilihan umum dilangsungkan dibawah pemerintah jang tidak reaksioner. Pemerintah reaksioner tidak hanja akan berusaha menunda pemilihan umum, tidak hanja akan merombak panitia<sup>2</sup> pemilihan jang sudah tersusun setjara demokratis, tetapi akan membikin segala matjam perbuatan anti-demokratis untuk mengalahkan blok demokratis.

Kelirulah djika orang mengira bahwa terbentuknja pemerintah reaksioner hanja akan merugikan PKI, dan tidak akan merugikan partai<sup>2</sup> Nasionalis, partai<sup>2</sup> Islam dan partai<sup>2</sup> lain jang mempertahankan azas<sup>2</sup> demokrasi. Pemerintah reaksioner memang menudjukan pukulannja jang pokok kepada benteng demokrasi jang paling mereka takuti, jaitu PKI. Tetapi ini hanja permulaan untuk menghantjurkan benteng<sup>2</sup> demokrasi jang lain. Dari kenyataan ini djelaslah, betapa objektifnja dan masuk akalnja djika seluruh kekuatan demokratis aktif mentjegah terbentuknja pemerintah reaksioner dan aktif mengusahakan terbentuknja pemerintah jang lebih baik daripada pemerintah Ali-Arifin, lebih baik dalam komposisi orang<sup>2</sup>nja dan lebih tegas dalam melaksanakan program<sup>2</sup>nja jang maju.

Pekerdjaan mentjegah terbentuknja pemerintah reaksioner dan pekerdjaan memenangkan front nasional dalam pemilihan umum hanja mungkin djika Partai melipatgandakan aktivitetnja disegala lapangan, dilapangan mengorganisasi dan memobilisasi massa, dilapangan memperkuat organisasi dan ideologi Partai. Pasivitet adalah makanan jang empuk bagi fasisme. Fasisme harus ditjegah dan dilawan dengan melipatgandakan aktivitet, melipatgandakan keberanian dan kewaspadaan.

Dalam keadaan jang bagaimanapun, kita harus berpendirian, bahwa faktor jang menentukan dalam menetapkan haridepan kita setjara tepat, ialah pekerdjaan kita untuk mengajak massa Rakjat menjokong program mempertahankan kemerdekaan nasional, demokrasi, perdamaian dan perbaikan nasib se-hari<sup>2</sup>. Jang bisa menarik massa kedalam perdjjuangan ini, sebagai sjarat untuk meyakinkan massa akan kebenaran program ini, ialah aksi<sup>2</sup> daripada massa sendiri. Untuk ini kita harus merumuskan setjara presis dan mewujudkan tuntutan<sup>2</sup> kongkrit jang tertentu serta melaksanakan aksi<sup>2</sup> dimana massa jang luas mempunjai kepentingan dan memberikan sokongannja.

Di-tengah<sup>2</sup> keadaan dimana kaum reaksioner terus-menerus dalam rapat<sup>2</sup>, koran<sup>2</sup>, brosur<sup>2</sup>, dsb. mengusahakan supaya Rakjat mendjadi atjuh tak-atjuh terhadap persatuan, dimana kaum reaksioner meng-edjek<sup>2</sup> tiap<sup>2</sup> usaha untuk persatuan, adalah kewadajiban kita untuk menundukkan dan meyakinkan Rakjat bahwa persatuan adalah mungkin dan dapat diadakan. Dalam keadaan seperti ini adalah penting untuk mengemukakan tjontoh<sup>2</sup> daripada persatuan jang pernah ada dalam sedjarah perdjjuangan Rakjat Indonesia dan tjontoh<sup>2</sup> se-hari<sup>2</sup> jang membuktikan bahwa persatuan perlu, mungkin dan dapat diadakan untuk melawan kemiskinan dan ketidakadilan, tanpa mengenal perbedaan agama, kejakinan politik, sukubangsa dan kedudukan sosial.

Kita harus menundukkan kepada Rakjat wujud persatuan yang sudah kita punjai, yaitu organisasi<sup>2</sup> massa yang besar dan kerdjasama dulu dan sekarang antara Partai kita dengan partai<sup>2</sup> Nasionalis, Islam dll. partai yang demokratis. Kita harus resapkan didalam hati dan fikiran Rakjat, bahwa tidak benar dan berbahaya sekali apa yang sering diutjapkan oleh pemimpin<sup>2</sup> Masjumi-PSI, yang mengatakan bahwa Rakjat tidak bisa bersatu karena perbedaan agama, ideologi, politik, sukubangsa dan kedudukan sosial. Djustru karena adanya perbedaan inilah maka timbul problim bagaimana mempersatukan Rakjat, dan timbulnja problim ini ialah karena kejakinan bahwa soal persatuan adalah soal kebutuhan dan keharusan yang objektif.

Bagi kita kaum Komunis, persatuan bukanlah hanya setjarik kertas atau omong<sup>2</sup> tentang tudjuan<sup>2</sup> yang bagus<sup>2</sup>. Bagi kita persatuan adalah kebutuhan, adalah metode kerdja dan metode perdjungan. Kita yakin, bahwa yang terpenting dan yang menentukan untuk tertijptanja persatuan ialah keharusan daripada persatuan untuk melipatgandakan kekuatan dan kemampuan massa guna bertahan terhadap lawan dan mengalahkan lawan.

Terlalu banjak titik<sup>2</sup> pertemuan yang dapat mempersatukan massa seperti : upah yang terlalu rendah, perlakuan madjikan yang se-wenang<sup>2</sup>, bunga wang yang tinggi, sewa tanah yang mendjerat leher, kenaikan harga barang, antjaman mati konjol karena peperangan, antjaman gerombolan teroris, pengekangan hak<sup>2</sup> demokrasi, peraturan<sup>2</sup> pemerintah pusat atau daerah yang merugikan, dan masih banjak lagi. Berdasarkan titik<sup>2</sup> pertemuan inilah kita menggalang persatuan daripada massa.

Sendjata kaum reaksioner yang sekarang paling banjak digunakan untuk memetjah-belah persatuan nasional ialah agama, se-olah<sup>2</sup> kaum Komunis ada didunia dengan tudjuan untuk merusak agama dan mengganggu kebebasan beragama. Sesungguhnya tjara memfitnah

sematjam ini hanya meneruskan tjara yang dulu dipakai oleh kaum kolonialis Belanda dan kaum fasis Djepang, sehingga bagi Rakjat mudah mengetahui dari mana dan kemana angin bertiup. Akan tetapi, karena kita belum mempunyai kesempatan dan waktu yang tjukup untuk membikin fitnahan ini menjadi tidak berdaja, maka adalah keliru sekali kalau kita sekarang menganggap „sepi“ fitnahan sematjam itu. Oleh karena itu, kita harus meneruskan dan melipatgandakan kegiatan kita dalam menjawab dan membuktikan dengan perbuatan kita sehari<sup>2</sup>, bahwa kaum Komunis tidak berdjuaug melawan agama, bahwa program kita untuk kemerdekaan, perdamaian, demokrasi dan perbaikan nasib sehari<sup>2</sup> tidak berarti tantangan terhadap agama manapun.

Kita harus memakukan didalam kesedaran massa, bahwa bukan agama, tetapi pandji<sup>2</sup> „anti Komunisme“ yang dikibarkan oleh Masjumi-PSI, inilah yang menjebakkan kita dengan sekuat tenaga melawan politik antidemokratis daripada partai<sup>2</sup> ini. Kita lakukan ini karena kita tahu bahwa politik „anti Komunisme“ Masjumi-PSI adalah perintang yang paling besar dalam usaha menggalang persatuan dikalangan Rakjat, bahwa politik ini sesungguhnya ditudjukan untuk membendung dan mematahkan seluruh kekuatan patriotik dan demokratis.

Kedjadian<sup>2</sup> dibanjak negeri, dan djuga pengalaman di negeri kita, membuktikan bahwa tidak pernah politik „anti Komunisme“ dihentikan sesudah Partai Komunis dilarang dan pemimpin<sup>2</sup>nja dimasukkan kedalam pendjara atau dibunuh. Politik ini pasti diikuti oleh politik menghantjurkan kekuatan patriotik dan demokratis lainnja. Patriot<sup>2</sup> dan demokrat<sup>2</sup> non-Komunis yang djudjur ditangkap dengan tuduhan bahwa mereka adalah „Komunis“. Bukankah pedjuang<sup>2</sup> kemerdekaan Indonesia yang non-Komunis dizaman pendjadjahan Belanda ditangkap dan diasingkan karena mereka dituduh „Komunis“? Kenjataan<sup>2</sup> ini tidak hanya menundjukkan tem-

pat jang terhormat bagi kaum Komunis dalam melawan kolonialisme, tetapi djuga menunjukkan bahwa politik „anti Komunisme” dari Masjumi-PSI atau dari manapun, tidak bisa berakibat lain ketjuali mentjiptakan sjarat untuk timbulnja front demokratis. Tinggal tergantung pada Partai kita sampai kemana kemampuan mendjelaskan kebenaran sedjarah dan kebenaran jang aktuיל ini kepada massa dan kepada pemimpin<sup>2</sup> partai<sup>2</sup> demokratis, sebagai sjarat untuk membangkitkan kekuatan demokratis tersebut.

Sendjata kaum reaksioner jang djuga banjak digunakan untuk memetjahbelah persatuan nasional ialah fitnahan, se-olah<sup>2</sup> PKI bukan elemen nasional, se-olah<sup>2</sup> segala gerakgerik PKI adalah dikendalikan dari luarnegeri, dari „Peking” dan dari „Moskow”. Padahal, kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri tahu benar, bahwa PKI erat hubungannya dengan massa Rakjat, djadi bahwa PKI adalah kekuatan nasional jang terpenting. Djustru karena mereka mengetahui ini, maka mereka berkepentingan untuk memisahkan PKI dari kekuatan nasional lainnya, agar dengan demikian kekuatan nasional menjadi takberdaja. Fitnahan jang bertudjuan memetjahbelah ini harus kita lawan dengan djalan membuktikan kepada Rakjat, bahwa PKI adalah elemen jang objektif daripada situasi negeri kita sendiri. Kita harus buktikan ini dengan keterangan<sup>2</sup> kita jang masuk akal dan dengan perbuatan kita se-hari<sup>2</sup>.

Kebenaran garis politik, aktivitas se-hari<sup>2</sup> dan pimpinan Partai kita kepada massa, akan membuktikan bahwa djustru tukang<sup>2</sup> fitnah itulah jang sebenarnya mewakili kepentingan negeri<sup>2</sup> asing di Indonesia. Akan menjadi terang bagi Rakjat bahwa „Moskow” (Sovjet Uni) dan „Peking” (RRT) tidak mempunyai kepentingan untuk menanam „agen” atau „komprador” di Indonesia, karena kedua negeri ini tidak mempunyai kepentingan untuk menguasai ekonomi negeri<sup>2</sup> lain, djuga ti-

tidak mempunyai kepentingan untuk menguasai ekonomi Indonesia. Tetapi kaum imperialis Belanda, Amerika, Inggris dll. jang mempunyai banjak tanaman-modal di Indonesia, jang tidak pernah diserang oleh tukang<sup>2</sup> fitnah, djustru merekalah jang mempunyai kepentingan untuk menanamkan agen<sup>2</sup> atau komprador<sup>2</sup>nja di Indonesia. Kewadajiban terpenting dari agen<sup>2</sup> atau komprador<sup>2</sup> ini ialah memetjahbelah potensi nasional Rakjat Indonesia. Dari kenyataan<sup>2</sup> ini dan dari pengalaman<sup>2</sup>nja sendiri, massa akan menarik kesimpulan bahwa tuduhan „agen luarnegeri” kepada kaum Komunis sebenarnya hanya untuk menutupi perbuatan tukang<sup>2</sup> fitnah itu sendiri.

Sekali lagi, kewadajiban kita ialah, memakukan kesedaran pada massa, bahwa PKI adalah elemen jang objektif daripada situasi negeri kita sendiri. Pekerdjaan ini akan sangat dibantu oleh kenyataan, bahwa sedjarah perdjjuangan Partai kita adalah sedjarah jang heroik dan patriotik.

Pekerdjaan melipatgandakan aktivitas dilapangan mengorganisasi dan memobilisasi massa tidak mungkin kita lakukan dengan baik, djika bersamaan dengan itu kita lengah memperkuat organisasi dan ideologi Partai. Tugas<sup>2</sup> mengenai ini sudah dirumuskan dengan djelas dalam putusan<sup>2</sup> jang diambil dalam Kongres Nasional ke-V dan dalam sidang Pleno Central Komite ke-II. Dalam kesempatan ini saja hanya hendak menekankan beberapa soal.

Mengenai organisasi. Sesudah kita dengan sukses meluaskan keanggotaan dan organisasi Partai, jang terpenting ialah membikin tiap<sup>2</sup> anggota dan organisasi kita menjadi elemen jang aktif dalam mendjalankan putusan<sup>2</sup> Partai. Untuk ini jang terpenting ialah melaksanakan tjarakerdja kolektif didalam semua Komite, fraksi dan grup Partai. Lebih<sup>2</sup> soal mengaktifkan grup<sup>2</sup> Partai harus mendapat perhatian dan pimpinan istimewa. Sa-



ngat tergantung pada soal mengaktifkan grup<sup>2</sup> inilah, akan terjawab pertanjaan, apakah Partai kita dari suatu gerakan yang sudah besar sekarang akan menjadi organisasi yang besar, akan menjadi Partai yang besar, dimana tiap<sup>2</sup> anggota dan tiap<sup>2</sup> organisasi Partai adalah elemen yang aktif dalam menjalankan politik dan putusan<sup>2</sup> lainnya daripada Partai. Inilah syarat untuk menjadikan Partai kita tulang punggung gerakan Rakjat sampai ke-basis<sup>2</sup> organisasi<sup>2</sup> massa.

Dalam sidang Pleno Central Comite ke-II kita menekankan tentang pentingnya tjarakerdja kolektif. Pengalaman kita menunjukkan bahwa tjarakerdja kolektif baru besar artinya jika disertai oleh diskusi<sup>2</sup> yang kritis. Syarat untuk dari baik menjadi lebih baik, sebagai sudah dikatakan diatas, ialah mengamalkan kritik dan selfkritik. Untuk perkembangan Partai daripada kelas buruh dan untuk perkembangan gerakan Rakjat, kritik adalah satu keharusan. Kita harus mengutjapkan „selamat datang” pada tiap<sup>2</sup> kritik. Oleh karena itu kita harus menjalankan saling kritik. Ini tidak hanya bukti bahwa kita kuat, tetapi juga bukti bahwa kita ingin menjadi lebih kuat, karena oleh kritik kita menjadi lebih mampu untuk bekerja dan berjuang. Dengan mengamalkan kritik dan selfkritik didalam Partai keper-tjajaan Rakjat kepada kita akan menjadi lebih besar, karena mengetahui bahwa dalam pimpinan Partai duduk orang<sup>2</sup> yang mempunyai kesungguhan, yang dengan sungguh<sup>2</sup> mempeladjar semua persoalan dan mentjarikan pemetjahannya dilihat dari sudut keharusan dan kewadajiban yang dihadapi oleh seluruh Rakjat.

Kita tidak boleh menutup mata terhadap kelemahan<sup>2</sup> Partai yang masih besar dalam membantu perjuangan kaum tani untuk kebutuhan se-hari<sup>2</sup>, untuk mendapatkan tuntutanbagian<sup>2</sup> mereka. Demikian juga mengenai pekerjaan Partai dikalangan kaum buruh, kaum intelligensia dan kelas<sup>2</sup> serta golongan<sup>2</sup> lain daripada Rakjat.

Pekerdjaan Partai untuk perdamaian dan untuk mempertahankan kebebasan demokratis daripada Rakjat masih banyak kekurangan<sup>2</sup>nja. Dalam menggalang kerdja-sama dengan partai<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> lain, kader<sup>2</sup> kita masih sering menundukkan kekakuan, disamping mereka yang suka „kehilangan diri sendiri”.

Masih sering kita melihat, bahwa kader<sup>2</sup> Partai melakukan pekerjaannya sebagai mesin, tidak dengan sepenuh jiwa dan tidak dengan gairat (elan). Bekerdja sebagai mesin, tidak dengan sepenuh jiwa dan tidak dengan gairat tidak bisa berakibat lain ketjuali akan membawa semangat birokrasi didalam kantor<sup>2</sup> Partai dan kantor<sup>2</sup> organisasi massa serta dalam tjara bekerja fungsionaris<sup>2</sup> Partai. Bekerdja demikian tidak mungkin produktif dan kader yang demikian tidak mungkin kreatif.

Kita harus tjakap menemukan tiap<sup>2</sup> kesalahan dan kekurangan kita, menerangkannya dengan jelas dan mengoreksinya. Ini kita lakukan dalam badan<sup>2</sup> kolektif dimana kita mengadakan diskusi<sup>2</sup> yang kritis. Tetapi, ini saja tentu tidak tjukup. Untuk menemukan kesalahan<sup>2</sup> dan kekurangan<sup>2</sup>, kita harus mempunyai pengetahuan teori dan ketjaksanaan politik serta organisasi yang luas. Ini hanya mungkin jika kita menguasai Marxisme-Leninisme dan mengetahui bagaimana seharusnya kita bekerja. Ini terutama bagi kader<sup>2</sup> yang memegang pimpinan Partai. Kita harus lebih banjak membuat, belajar dan berdiskusi. Untuk ini sudah ada harian Partai, brosur<sup>2</sup> dan penerbitan<sup>2</sup> lain daripada Partai.

Kita menentang dogmatisme. Oleh karena itu, tiap<sup>2</sup> pendirian politik dan hasil pekerjaan Partai harus didiskusikan setjara mendalam dan setjara kolektif. Semua Komunis harus melakukan ini, semua bisa dan semua harus ambil bagian dalam diskusi<sup>2</sup> mengenai putusan Partai, mengenai pelaksanaan putusan dan mengenai hasil daripada pekerjaan. Inilah syarat mutlak supaya Partai

senantiasa aktif, senantiasa mempunyai pengertian yang jelas tentang apa yang dilakukannya, dan karenanya mampu menunaikan tugas<sup>2</sup> yang dihadapkannya.

Diskusi<sup>2</sup> mengenai kritik terhadap MPU adalah tjon-toh yang hidup bahwa diskusi<sup>2</sup> yang kritis membikin Partai lebih bersatu dan lebih kuat, karena dalam diskusi<sup>2</sup> ini telah dipadukan pengalaman<sup>2</sup> praktis kita dengan teori<sup>2</sup> kita yang ditulis didalam buku<sup>2</sup> klasik kita. Dari diskusi<sup>2</sup> ini kita rasakan benar bahwa dasar yang menentukan mengenai persatuan didalam Partai ialah kejernihan dalam ideologi, pengertian tentang dasar<sup>2</sup> pokok ajaran kita, yang menjadi sumber garis politik dan yang menentukan arah pekerjaan dalam pelaksanaan.

Dengan demikian menjadi jelas, bahwa pekerjaan kita untuk memenangkan front persatuan dalam pemilihan umum dan untuk melaksanakan putusan<sup>2</sup> yang lain daripada Partai, hanya mungkin jika kita tidak henti<sup>2</sup>-nja mengembangkan kritik dan meninggikan tingkat ideologi daripada Partai. Inilah pula yang harus menjadi pegangan kita, dalam keadaan yang bagaimanapun Partai berada. Inilah syarat untuk memperkuat disiplin Partai, untuk menanamkan solidaritet Komunis yang mesra didalam Partai dalam keadaan biasa, apalagi didalam keadaan yang se-sukar<sup>2</sup>nja bagi Partai dan bagi massa.

Kawan<sup>2</sup>.

Sebagai penguntji uraian ini dan sebagai kesimpulan mengenai kewadajiban<sup>2</sup> Partai yang terpenting pada waktu<sup>2</sup> dekat yang akan datang, mari kita serukan :

Tjegah terbentuknja pemerintah yang reaksioner !

Menangkan front nasional dalam pemilihan umum yang akan datang !

Kembangkan kritik dan tinggikan tingkat ideologi daripada Partai !

Isinja diluar tanggungan Pertj. Seno N.V.

Rp. 1.50